



Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas 4 SDN Karawang Wetan

Nidaa Lydia Mustika Nabiilah ¹, Tubagus ², Dini Nurbaiti ³,
Nur Aini Farida ⁴, M. Makbul ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: nidalydia12@gmail.com tubagushikmah20@gmail.com dininurbaiti025@gmail.com
nfarida@fai.unsika.ac.id m.makbul@fai.unsika.ac.id

Abstract: *This classroom action research aims to determine the increase in student learning motivation and also student learning outcomes by applying the Jigsaw cooperative learning model. The subjects of the panel were students of -. This research was conducted in 2 cycles, where one cycle consisted of two meetings. For data collection techniques using questionnaires to measure student learning motivation and test questions to measure student learning outcomes. The results of the study proved that the application of the Jigsaw learning model for 2 cycles has proven effective in increasing the learning motivation of grade 4 students of SDN Karawang Wetan 2. This can be seen from the increase in students' intrinsic and extrinsic motivation.*

Keywords: *Jigsaw Learning Model, Learning Motivation.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dimana satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa dan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw selama 2 siklus terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2. Hal ini terlihat dari peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pendidikan secara umum yang amat penting dan strategis adalah mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban pada tingkatan sosial yang berbeda. Secara umum pendidikan pada level individu, membantu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwatak cerdas, kreatif, sehat, estetik, serta mampu melakukan sosialisasi dan transformasi dari manusia pemain menjadi manusia pekerja dan dari manusia pekerja menjadi manusia pemikir. Pada level yang lain pendidikan juga menimbulkan kemampuan individu menghargai dan menghormati perbedaan dan pluralisme budaya sehingga memiliki sikap yang lebih terbuka dan demokratis. Dengan demikian semakin banyak orang yang terdidik baik, maka semakin dapat dijamin adanya toleransi dan kerjasama antar budaya dalam sebuah suasana yang demokratis yang pada gilirannya akan membentuk integrasi Budaya Nasional.

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik maka diperlukan pengembangan kegiatan pembelajaran, di mana kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta

didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman yang dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) kegiatan pembelajaran yang disusun agar dapat mendorong guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional; b) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar; c) penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran; d) rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson, et.al. di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin et.al. di Universitas John Hopkins. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

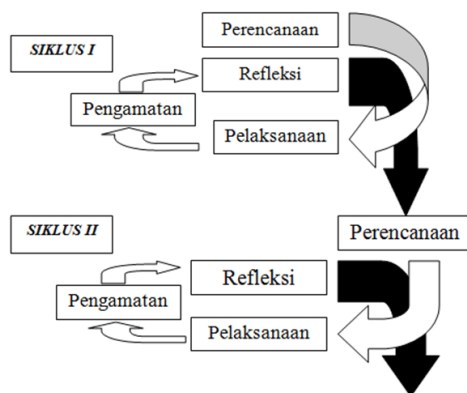
Setelah melakukan motivasi dan melakukan proses pembelajaran, tentunya guru juga akan melihat hasil belajar yang dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran sudah selesai. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah motivasi yang mana motivasi bisa dari dalam diri siswa maupun bisa

dari luar siswa seperti lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini tentunya bagaimanakah penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas 4 SDN Karawang Wetan 2. Adapun juga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan motivasi pada siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti alasan, daya batin dan dorongan. Dari definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah usaha untuk menimbulkan kondisi-kondisi yang mengarahkan, menuntun, dan membentuk perilaku seseorang.

Berdasarkan Uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa motif mengandung 3 unsur elemen penting, yaitu:

- Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia.
- Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan seseorang.
- Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sementara itu, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar Agama Islam dan memberikan arahan pada kegiatan belajar tersebut untuk mencapai tujuan.

Macam-macam Motivasi

Secara umum motivasi dibagi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri, biasanya dorongan ini datang dari “hati sanubari”, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak, motivasi ekstrinsik ini sebagai motivasi yang dihasilkan diluar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Fungsi Motivasi

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan ketercapainnya tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Karawang Wetan 2, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Provisnis Jawa Barat. Penelitian tindakan kelas berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2, adalah sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar Sebelum dan Setelah Penerapan Siklus I

Sebelum penerapan metode pembelajaran Jigsaw siklus I pada siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2, menunjukkan bahwa:

a. Motivasi intrinsik

- 1) Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap materi pelajaran.
- 2) Siswa terlihat mudah bosan dan tidak fokus saat belajar.
- 3) Jarang ada siswa yang bertanya atau mengajukan pendapat.

b. Motivasi ekstrinsik

- 1) Beberapa siswa termotivasi oleh nilai dan ingin mendapatkan pujian dari guru.
- 2) Namun, secara keseluruhan, motivasi ekstrinsik juga tergolong rendah.
- 3) Siswa tidak menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran.

Setelah penerapan metode pembelajaran Jigsaw siklus I pada siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2, menunjukkan bahwa:

a. Motivasi intrinsik

- 1) Terjadi peningkatan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berani bertanya.
- 3) Beberapa siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan ingin mempelajari lebih lanjut tentang materi.

b. Motivasi ekstrinsik

- 1) Siswa tetap termotivasi oleh nilai dan ingin mendapatkan pujian dari guru.
- 2) Motivasi ekstrinsik mulai menunjukkan peningkatan.
- 3) Siswa lebih antusias dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran

2. Motivasi Belajar Sebelum dan Setelah Penerapan Siklus II

Sebelum penerapan metode pembelajaran Jigsaw siklus II pada siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2, menunjukkan bahwa:

a. Motivasi intrinsik

- 1) Motivasi intrinsik siswa semakin meningkat dibandingkan siklus 1.
- 2) Siswa terlihat lebih antusias dan fokus saat belajar.
- 3) Semakin banyak siswa yang bertanya dan mengajukan pendapat.

b. Motivasi ekstrinsik

- 1) Motivasi ekstrinsik siswa juga semakin meningkat.
- 2) Siswa tidak hanya termotivasi oleh nilai, tetapi juga ingin memahami materi pelajaran.
- 3) Siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan rasa tanggung jawab.

Setelah penerapan metode pembelajaran Jigsaw siklus II pada siswa kelas 4 SDN

Karawang Wetan 2, menunjukkan bahwa:

a. Motivasi intrinsik

- 1) Motivasi intrinsik siswa mencapai tingkat yang tinggi.
- 2) Siswa sangat antusias dan fokus saat belajar.
- 3) Hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berani bertanya.
- 4) Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mempelajari lebih lanjut tentang materi.

b. Motivasi ekstrinsik

- 1) Motivasi ekstrinsik siswa juga mencapai tingkat yang tinggi.
- 2) Siswa tidak hanya termotivasi oleh nilai dan ingin memahami materi pelajaran, tetapi juga ingin membantu teman-temannya belajar.
- 3) Siswa menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Jigsaw selama 2 siklus terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Karawang Wetan 2. Hal ini terlihat dari peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, seperti: 1) Meningkatnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran; 2) Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; 3) Meningkatnya rasa ingin tahu dan ingin mempelajari lebih lanjut tentang materi; 4) Meningkatnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas; 5) Meningkatnya rasa tanggung jawab siswa dalam belajar; dan 6) Metode pembelajaran Jigsaw dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Karawang Wetan 2.

Adapun saran dari penulis antara lain: 1) Guru dapat melakukan variasi dalam penerapan metode pembelajaran Jigsaw untuk menjaga minat dan motivasi belajar siswa; 2) Guru dapat memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi; 3) Guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung motivasi belajar siswa di rumah.

BIBLIOGRAFI

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Echols, J. M., & Sadily, H. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Fatuhurrohman, M., & Sulistiyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Idea Press.
- Handayani, & Sugeng. Implementasi Model pembelajaran Kooperatif dan Lembar Kerja Siswa dalam menemukan Hubungan Antara Kuat Arus dengan Beda Potensial dan Hambatan. *Laporan PTK*.
- Palittin, L. D. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 101-109.
- Sutrisno. (2007). Keefektifan Model Pembelajaran JIGSAW Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Siswa kelas VIII SMPN 3 Dempet Tahun Pelajaran 2006/2007 (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan Metode Simpang Tegar untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penulisan PTK dan Artikel Ilmiah. *JPM: Jurnal Pemberayaan Masyarakat*, 4(1), 365-375. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3016>
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 131-141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>